



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Fishstat FAO (Badan Pangan Dunia) pada tahun 2010 dan tahun 2011 Indonesia berhasil mengalahkan Filipina menjadi produsen bandeng terbesar di dunia. Tercatat produksi Bandeng Indonesia pada tahun 2010 sebesar 422.068 ton sedangkan Filipina 349.432 ton. Dan pada tahun 2011 tercatat angka produksi Indonesia 467.327 ton, Filipina 372.581 ton.

Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan strategis dibandingkan komoditas perikanan lainnya karena teknologi pembesaran dan pembenihannya telah dikuasai dan berkembang di masyarakat, persyaratan hidupnya tidak memerlukan kriteria kelayakan yang tinggi karena toleran terhadap perubahan mutu lingkungan dan merupakan sumber protein ikan yang potensial bagi pemenuhan gizi serta pendapatan masyarakat petambak.

Perkembangan ikan bandeng bisa mencapai berat rata-rata 0,60 kg pada usia 5-6 bulan jika dipelihara dalam tambak (Murtidjo, 2002). Ikan dapat tumbuh lebih cepat dengan diberi tambahan pakan pellet dengan kadar protein 25-35% (Buwono, 2000).

Aplikasi teknologi budidaya ikan bandeng secara umum meliputi teknologi budidaya secara tradisional hingga intensif. Ikan bandeng memiliki sifat yang dapat mentoleransi salinitas rendah maupun tinggi yang dapat di budidayakan di daerah yang letaknya jauh dari pantai maupun di tengah laut.

Kebanyakan para pembudidaya di Indonesia masih menggunakan teknologi budidaya tradisional, tapi saat ini budidaya ikan bandeng sudah banyak dibudidayakan menggunakan teknik semi intensif sampai intensif di tambak maupun di keramba jarring apung (Riko dkk., 2012).

Banyaknya pelaku budidaya ikan bandeng membuat para petani berlomba-lomba mengembangkan jenis budidaya yang diterapkan. Seiring perkembangan jaman, budidaya ikan bandeng telah dilakukan secara super intensif dimana kondisi perairannya harus selalu dijaga agar ikan tidak mudah stres.

Analisis kualitas air dilakukan untuk mengetahui agar suatu kolam tersebut sesuai dengan kegiatan budidaya perikanan yang dilakukan. Analisis kualitas air meliputi parameter fisik, kimia, dan biologi. Semua parameter harus tetap dalam keadaan seimbang, tidak berlebihan maupun kekurangan agar tetap dapat menunjang berlangsungnya kehidupan dari organisme yang hidup dalam perairan tersebut. Ketidakseimbangan nilai dari setiap parameter yang ada dapat menyebabkan terjadinya gangguan berjalannya siklus hidup pada ekosistem yang ada di dalam perairan tersebut. Contohnya adalah ikan tidak dapat hidup pada pH yang sangat asam maupun yang sangat basa. Ketersediaan DO yang minim juga dapat menyebabkan kematian pada organisme-organisme yang membutuhkannya.

Analisis kualitas air dilakukan pada semua jenis pola kegiatan budidaya perikanan termasuk super intensif. Kegiatan budidaya super intensif merupakan jenis kegiatan yang memanfaatkan volume lahan yang kecil untuk padat penebaran udang/ikan yang tinggi dengan *output* produktivitas yang tinggi. Sistem ini didasari oleh prinsip akuakultur berkelanjutan dimana dengan penghematan

penggunaan sumber daya lahan dan air yang dicirikan dengan proses produksi pada luasan petak tambak yang kecil (ukuran 1000 m²).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan Praktek Kerja Lapangan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung segala aspek dalam manajemen kualitas air pada budidaya ikan bandeng (*Chanos chanos*) dengan sistem super intensif di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara. Untuk mengetahui manajemen kualitas air pada budidaya ikan bandeng maka diperlukan pengkajian di tempat kerja lapang di BBPBAP Jepara, Jawa Tengah.

1.2 Tujuan

1. Mempelajari secara langsung bagaimana Manajemen Kualitas Air pada Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dengan Sistem Super Intensif di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Jawa Tengah.
2. Mengetahui parameter Kualitas Air yang Sesuai pada Budidaya Ikan Bandeng secara Super Intensif di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Jawa Tengah.

1.3 Manfaat

1. Mampu memahami dan mengerti Manajemen Kualitas Air pada Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dengan Sistem Super Intensif di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Jawa Tengah secara langsung di lapangan.
2. Mampu memahami parameter kualitas air yang sesuai pada Budidaya Ikan Bandeng secara Super Intensif di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Jawa Tengah.